

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian / ` kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebihcerah¹. Pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Setiap orang atau individu sangat menginginkan pendidikan formal karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula kehidupannya.

Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai atau pelatihan keterampilan. Pendidikan juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa sebab siswa bukanlah gelas kosong yang harus di isi dari air.

Jadi, kesimpulannya pendidikan tak lepas dari bahan ajar karena dalam proses pendidikan pasti harus ada bahan ajar dan unsur yang harus bisa

¹ Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1. hlm. 25.

memberikan pengetahuan ataupun informasi yang sifatnya belum diketahui oleh peserta didik.

Seorang guru harus menyiapkan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Bahan ajar ikut menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar sebagai “segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.”²

Bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan siswa berada mengarahkan guru mengajar dengan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kondisi lingkungan dunia terdekat siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga pembelajarannya menjadi bermakna.

Pengembangan bahan ajar hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran salah satunya yaitu memaparkan dari yang mudah ke sulit dan konkrit ke abstrak. Belajar yang dimulai dari mudah ke sulit dan dari dekat ke jauh akan membuat siswa memahami pengetahuan secara bertahap. Proses pemahaman pengetahuan siswa ini akan lebih mudah apabila bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan konteks dimana siswa

² Sitorismi Atika Pratiwi. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Mengacu Kurikulum 2013 Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan Untuk Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *INDI (Inovasi Didaktik)*. Vol. 1. No. 1. hlm. 19.

berada. Siswa bisa belajar tentang keadaan lingkungan daerahnya terlebih dahulu kemudian siswa akan belajar lebih lanjut dan mengenal lingkungan daerah selanjutnya. Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu, keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

Hubungan bahan ajar dengan tematik adalah bahan ajar ialah materi yang dipersiapkan dari beberapa mata pelajaran digabung dalam satu tema yang dimasukkan dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sifatnya terpadu dengan penggunaan tema untuk menjangkau secara keterkaitan dari berbagai bidang studi, tema-tema tersebut harus subur artinya tema tersebut mengundang banyak konsep dari berbagai bidang studi³.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna dalam pembelajaran tematik yaitu siswa akan memahami konsep konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang telah mereka pahami. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik

³ Dek Ngurah Laba Laksana, dkk. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol. 3. No. 1. hlm. 3.

yaitu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pelajaran sejalan dengan bentuk - bentuk keterampilan yang harus dikembangkan⁴.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang dan dikemas berdasarakan tema-tema tertentu dan dalam pembahsannya tema-tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik integratif memerlukan perencanaan dan organisasi supaya pembelajaran dapat berhasil. Ada lima bidang utama yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran tematik yang efektif dan efisien. Hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tematik adalah (1) memilih tema, (2) mengorganisasi tema, (3) mengumpulkan bahan dan sumber daya, (4) merancang kegiatan dan proyek, dan (5) menerapkan unit⁵.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulaiditerapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupasikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.

⁴ Fatikh Inayatur Rahma. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter dengan Multimedia Interaktif Kelas IV Di SDI Wahid Hasyim Bangil. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*. Vol. 13. No. 1. Hlm. 91.

⁵ Novi Lestariningsih dan Siti Partini Suardiman. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Pedulidan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VII. No. 1, hlm. 86-87.

Penerapan kurikulum 2013 disekolah dasar didampingi dengan buku siswa dan buku guru untuk setiap jenjang dan kelas. Implementasi kurikulum 2013 disekolah dasar dilakukan dengan mengacu pada daftar tema yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Kemendikbud menerbitkan buku seri pembelajaran tematik untuk pegangan guru dan siswa. Buku tersebut diterbitkan untuk tiap tema, bukan tiap mata pelajaran. Jumlah tema di setiap jenjang kelas berbeda beda⁶.

Kearifan lokal merupakan bagiandari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing yang kemudian dapat dibedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Keberbedaan identitas tersebut tentu menjadi sesuatu hal menarik ketika disandingkan dan dimasukkan dalam perbincangan pendidikan sebagai upaya memupuk kebersamaan di tengah perbedaan. Pendidikan menanamkan semangat untuk selalu membangun toleransi diantara sesama kendati pun berbeda dari cara pandang, cara berpikir, cara bertindak, dan begitu seterusnya⁷.

Dengan demikian penggunaan bahan ajar jadi ini, tidak mengedepankan unsur budaya lokal. Padahal unsur ini sangat penting untuk dimasukkan ke dalam proses pembelajaran melalui penyusunan bahan ajar yang memiliki konten budaya lokal. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan bahan ajar yang mengutamakan unsur kearifan lokal khususnya budaya lokal masyarakat

⁶ Tiara Adi Pratiwi. 2016. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Kearifan Lokal Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga & Gemar Bernyanyi Dan Menari Di Kelas I Sdn Utama 1 Tarakan. *Premier Educandum*. Vol. 6. No. 2. Hlm. 147.

⁷ Muhammad Hakim, dkk. 2018. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifkan Lokal Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi pada Guru Ekonomi SMA dan Ma di Kabupaten Hulu Sungai Tengah). *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*. Vol. 7, No. 1, hlm. 50.

Palembang yang memiliki ragam budaya yang sangat cocok dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Untuk itulah perlu dilakukan pengkajian mengenai kearifan lokal masyarakat Palembang dalam implementasinya untuk menghasilkan bahan ajar tematik yang relevan dengan kerangka kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Senin, 10 Desember 2018 di sekolah SDN 88 Palembang dengan wali kelas IV yang bernama Ermawati, S.Pd. bahwa buku tematik yang digunakan tidak sesuai dengan lingkungan dimana siswa tersebut belajar. Kondisi tersebut telah membuat siswa sulit memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Sehingga materi yang diajarkan sulit mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat, agar guru sebagai pendidik yang profesional harus menyiapkan bahan ajar yang memperhatikan kondisi lingkungan dan budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, guru membutuhkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal yang efektif untuk menunjang keterlaksanaan pewaris budaya kepada generasi selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan lokal Palembang untuk siswa kelas 4 SD/MI. Bahan ajar yang dikembangkan merupakan buku siswa kelas IV SD/MI dengan tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema “keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku”. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak melakukan penelitian dengan judul **“Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di Kelas IV SD/MI”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diketahui faktor yang mempengaruhi pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yaitu:

1. Guru kesulitan mengajarkan materi tentang budaya yang ada didalam buku.
2. Bahan ajar yang digunakan guru dan siswa hanya satu yaitu buku guru dan siswa yang diperoleh dari pemerintah.
3. Siswa sulit memahami tentang budaya yang ada di Lingkungan Tempat Tinggal mereka terutama di Palembang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku:

1. Bahan ajar yang dikembangkan dibatasi pada tema indahnya keragaman di Negeriku subtema keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku kelas IV.
2. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal ini yakni budaya-budaya lokal dan keunggulan lokal yang ada di Kota Palembang.
3. Pengembangan akan dilakukan sampai dengan proses tressmer di small group.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal subtema keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku yang valid?
2. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal subtema keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku yang praktis?
3. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal subtema keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku yang efektif?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang valid.
2. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbais kearifan lokal tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang praktis.
3. Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang efektif.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Penjabaran manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah tentang pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dalam bentuk bahan ajar buku tematik integratif di kelas IV SD/MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku di kelas IV SD/MI dan mengenal kearifan lokal Palembang.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai bahan ajar pendamping berupa bahan ajar buku tematik integratif dan dapat digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran tema Indahnnya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negerikuyang berbasis kearifan lokal Palembang.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan sekolah dalam hal pengelolaan dan pengembangan bahan ajar pendamping berupa bahan ajar tematik integratif kelas IV SD/MI pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang berbasis kearifan lokal Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan skripsi penulis. Ternyata masih begitu sulit untuk ditemukan permasalahan sekitar “*Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Subtema Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Kelas IV*” Sebagai bahan pertimbangan atas judul yang diajukan maka dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa referensi yang mendukung antara lain sebagai berikut:

1. Rafika Nurrahmi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi berjudul “*Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*”. Berdasarkan uraian diatas data sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan penelitian R & D dari Thiagarajan, Semmel & Semmel yang disebut dengan model Four-D. Namun, desain pengembangan modul ini hanya meliputi tiga langkah yang terdiri dari *define*, *design*, dan *develop*. Hasil

penelitian ahli bahwa modul tersebut telah layak diujicobakan dengan dibuktikan dari hasil validasi ahli materi dan ahli media.⁸

Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan yang berbasis muatan lokal daerah. Serta, perbedaannya terletak pada subjek yang dikembangkan. Penelitian ini mengembangkan modul dan penelitian penulis mengembangkan bahan ajar berupa buku tematik.

2. Novi Lestariningsih Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi berjudul” *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab*”. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengacu pada pendapat Borg & Gall. Subjek uji coba adalah siswa kelas IV MIN Jejeran, Pleret, Bantul. Hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan uji-t berpasangan didapat signifikansi untuk karakter peduli pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,00 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,00 dan karakter tanggung jawab pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,00 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,00 yang berarti ada perbedaan yang signifikan karakter peduli dan tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah

⁸ Rafika Ruhahmi, “Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Yogyakarta Tema Pendidikan Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Perpustakaan Daerah, 2017), hlm. 1-8, t.d.

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal⁹.

Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis muatan lokal daerah. Dan perbedaannya terletak pada variabel Y yang mana pada penelitian ini membahas tentang karakter peduli dan tanggung jawab. Sedangkan, dalam penelitian penulis variabel Y membahas tentang tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

3. Yusintus Tinja Fakultas Ilmu Pendidikan Dasar Universitas Negeri Malang dalam skripsi berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar*". Penelitian ini menggunakan penelitian R & D dengan langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan menjadi tujuh langkah pengembangan. Kelayakan produk diukur melalui kevalidan produk, kepraktisan produk dan efektifitas produk. Uji kelayakan dilakukan terhadap buku siswa dan buku guru. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba yang dilakukan, diperoleh data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan, yakni (a) hasil validasi terhadap buku siswa mencapai persentase 82% dan masuk kategori sangat valid; (b) hasil validasi terhadap buku panduan guru mencapai persentase 82% dan

⁹ Novi Lestariningsih dan Siti Partini Suardiman. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter...*, Hlm. 86.

masuk kategori sangat valid; (c) tingkat kepraktisan buku siswa mencapai persentas 88% dan sangat praktis; (d) tingkat buku panduan guru mencapai persentase 93% dan sangat praktis.¹⁰

Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis muatan lokal daerah. Dan perbedaannya terletak pada variabel Y yang mana pada penelitian ini membahas tentang Nilai Budaya pada siswa. Sedangkan, dalam penelitian penulis variabel Y membahas tentang tema Indahnya Keragaman di Negeriku subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

4. Dek Ngurah Laba Laksana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti dalam skripsi berjudul “ *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*”. Penelitian ini menggunakan penelitian R & D dengan menggunakan model ADDIE. Model ini terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) *analyze*, (2) *design* (3) *development* (4) *implementation* dan (5) *evaluation*. Pengambilan subyek siswa dan guru dilakukan dengan teknik *Cluster* yaitu dengan memperhatikan sekolah dan wilayah kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. Sedangkan objek yang diteliti adalah konten dan konteks kearifan

¹⁰ Yasintus Tinja. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 2. No. 9. 1257.

lokal masyarakat Ngada yang relevan diintegrasikan dalam tema-tema kelas IV untuk dijadikan sebuah bahan ajar tematik.¹¹

Jadi, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis ambil adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis muatan lokal daerah. Dan perbedaannya terletak pada muatan lokal yang dikaji. Dalam penelitian ini mengkaji kearifan lokal masyarakat Ngada sedangkan dalam penelitian penulis mengkaji tentang kearifan lokal Palembang.

¹¹ Dek Ngurah Laksana, dkk. Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada.....Hlm. 1.